

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan sebuah fenomena yang kompleks dan dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi menyentuh ke dalam hampir semua aspek kehidupan manusia sehingga suatu definisi tunggal barangkali tidak akan mampu menggambarkan fenomena yang sangat kompleks ini. Lodge (1991) mendefinisikan globalisasi sebagai suatu proses yang menempatkan masyarakat dunia bisa menjangkau satu dengan yang lain atau saling terhubung dalam semua aspek kehidupan mereka, baik dalam budaya, ekonomi, politik, teknologi, maupun lingkungan¹.

Globalisasi sebagai sebuah proses pengintegrasian dunia dan meleburnya batas-batas teritorial maupun kedaulatan negara telah membawa dampak perubahan yang sangat signifikan di seluruh negara di dunia, baik secara *kultural*, *politik*, *institusional*, maupun *ekonomi*. Secara *kultural*, Kuisel menyebut terjadinya imperialisme kultural di mana terjadi proses homogenisasi praktik-praktik kebudayaan tertentu (pada umumnya berasal dari negara Amerika Serikat) yang pada gilirannya menghilangkan praktik kebudayaan local².

¹ Lihat, Winarno, Budi, 2004, *Globalisasi: Wujud Imperialisme Baru: Peran Negara dalam Pembangunan*, Tajidu Press, hal. 39.

² Lihat, Kuisel, Richard, 1993, *Seducing the French: the Dilemma of Americanization*, Berkeley; University of California Press, hal. 22.

Secara politik dan institusional, globalisasi juga membawa dampak pada proses homogenisasi bentuk-bentuk pemerintahan dunia. Salah satu contoh yang paling mudah adalah penyebaran model *nation-state* di seluruh dunia, dan munculnya bentuk isomorfis dari tata pemerintahan di seluruh dunia, atau dengan kata lain, tumbuhnya model tata pemerintahan di seluruh dunia yang kurang lebih sama. Salah satu pandangan yang ekstrim tentang homogenisasi dalam dunia politik adalah pemikiran Barber tentang McWorld, yaitu berkembangnya orientasi politik tunggal yang semakin pervasif di seluruh dunia³.

Pada level *ekonomi*, proses homogenisasi juga terjadi. Globalisasi pada level ini merupakan penyebaran ekonomi pasar ke seluruh kawasan dunia yang berbeda-beda. Joseph Stiglitz, seorang pemenang Nobel Ekonomi dan mantan dewan penasehat ekonomi Bank Dunia, mengeluarkan kecaman tajam kepada Bank Dunia, WTO, dan khususnya IMF karena peran mereka yang bukannya memperbaiki tapi malah memperburuk krisis ekonomi global. Di antara kritik tersebut, Stiglitz mengecam IMF karena menyamaratakan pendekatan “*one size fits all*” yang tidak mempertimbangkan perbedaan nasional⁴.

Tidak heran jika kemudian Giddens mengatakan bahwa, “*Globalisasi adalah restrukturisasi cara-cara kita menjalani hidup, dan dengan cara yang sangat mendalam. Ia berasal dari Barat, membawa jejak kekuasaan ekonomi dan politik Amerika...*”⁵

³ Lihat, Barber, Benjamin, 1995, *Jihad vs. McWorld*, New York; Times Books.

⁴ Lihat, Stiglitz, Joseph, 2002, *Globalization and its Discontents*, New York; W.W. Norton, hal. 23-25.

⁵ Lihat, Giddens, Anthony, 2000, *Runaway World: How Globalization is Reshaping Our Lives*, New York; Routledge, hal. 34.

Proses homogenisasi yang dibawa oleh globalisasi ini telah membawa perubahan ekonomi yang sangat signifikan di negara-negara yang dahulunya bukan negara demokratis dan menutup diri dari globalisasi. Perubahan tersebut dapat dirasakan dan dibuktikan secara empiris di negara China. China yang pada masa Mao Zhedong merupakan negara sosialis yang menutup diri dari arus besar ekonomi dunia, kini perekonomiannya semakin terintegrasi dengan ekonomi dunia. Bahkan China sekarang telah menjadi salah satu kekuatan ekonomi baru dunia selain India. Hal ini dibuktikan, salah satunya dengan meningkatnya *Gross Domestic Product* (GDP) China pada tahun 2010 yang mencapai angka \$1.337 Triliun, jauh lebih besar daripada GDP Jepang yang hanya mencapai \$1.288 Triliun, disamping itu apabila pemerintah China dapat mempertahankan angka tersebut, maka bukan hal yang mustahil perekonomian China akan mampu menggeser perekonomian Amerika Serikat dan menjadi negara yang memiliki perekonomian terbesar di dunia pada tahun 2027⁶.

Proses pertumbuhan ekonomi di China rupanya mengambil jalannya sendiri, tidak dilakukan secara gegabah meniru sepenuhnya model kapitalisme Barat. Negara tetap memegang kendali secara solid, tetapi ruang gerak masyarakat untuk berusaha justru didorong dengan kebijakan desentralisasi daerah. Individu dan masyarakat didorong untuk mengembangkan perekonomian rakyat. Industri-industri besar di daerah pusat kota dikontrol untuk merambat secara perlahan sehingga konflik yang terjadi antara industri makro yang berada di pusat-pusat

⁶ Jim O'Neill, *China Overtakes Japan as World's Second Biggest Economy*, diunduh pada 20 Februari 2011, <<http://www.bloomberg.com/news/2010-08-16/china-economy-passes-japan-s-in-second-quarter-capping-three-decade-rise.html>>.

kota dengan industri mikro yang berada di daerah pedesaan bisa diminimalisir. Mesin produktivitas China saat ini adalah buruh yang murah, inovasi, dan menggeliatnya kapitalisme dengan pangsa pasar yang sangat besar.

Selain itu, pengaruh dari kapitalisme barat juga akan memunculkan kekhawatiran baru dari masyarakat kelas buruh dan petani di China. Pada awalnya kapitalisme barat telah menjadi momok yang cukup menakutkan. Misalnya dengan masuknya para pemilik modal asing ke wilayah-wilayah industri China, maka apakah hak-hak istimewa yang selama ini diberikan kepada kaum buruh oleh pemerintah China akan lenyap. Hal ini dikarenakan adanya privatisasi industri-industri di China oleh para pemilik modal dalam hal ini perusahaan-perusahaan asing. Adanya privatisasi itu kemudian akan berakibat pada pemutusan sepihak terkait masalah upah, jaminan kesejahteraan, dan kontrak antara pemilik modal dan kaum buruh di China. Meluasnya pengaruh kapitalisme barat akibat dari adanya globalisasi membuat pemerintah China berupaya untuk memanfaatkan fenomena ini menjadi sebuah senjata yang sangat ampuh dalam sistem perekonomian China.

Selain pertumbuhan kelas menengah hasil dibukanya keran perekonomian China, menguatnya masyarakat sipil di China juga dipengaruhi oleh terbukanya akses informasi hasil dari perkembangan teknologi. Peristiwa di lapangan Tiananmen pada tahun 1989 menunjukkan bahwa mahasiswa di China telah menjadi kritis terhadap pemerintah China karena terbukanya akses informasi bagi

mereka. Perkembangan semakin menguatnya masyarakat sipil ini juga telah diteliti oleh David Kelly dalam jurnal *Pacific Affairs*⁷.

Di samping itu, ditutupnya layanan Google Mail oleh pemerintah China beberapa waktu yang lalu juga menunjukkan kekhawatiran pemerintah China atas penguasaan industri elektronik dan informatika yang dapat menjatuhkan produk-produk media China sehingga menyebabkan layanan mail dan jejaring sosial di China menjadi kurang populer dan tidak dipandang sebelah mata oleh rakyat China. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan adanya indikasi bahwa pemerintah China tidak ingin kehilangan salah satu pun sektor pasar yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomiannya, yaitu elektronik dan teknologi informasi. Sudah tidak bisa dipungkiri lagi di dalam era globalisasi saat ini, bahwa kunci yang terpenting untuk menguasai perekonomian dunia adalah dengan menguasai teknologi informasi.

Lalu bagaimana hubungan antara globalisasi dan penguatan system ekonomi pasar sosialis di China ini?

B. Rumusan Masalah

Bagaimana globalisasi mempengaruhi perekonomian China?

C. Kerangka Dasar Pemikiran

Ada beberapa konsep dan teori yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini. Konsep yang akan digunakan adalah konsep kapitalisme negara dengan sedikit tambahan teori tentang kemunculannya. Sedangkan teori yang akan digunakan adalah teori tentang globalisasi.

⁷ Kelly, David, *Public Intellectuals and Citizen Movements in China in the Hu-Wen Era*, *Pacific Affairs* Vol. 79, no. 2, Summer 2006.

1. *State Capitalism*

Sistem ekonomi kapitalis merupakan sebuah sistem mengenai adanya kebebasan baik untuk produsen maupun konsumen untuk melakukan aktivitas usaha, dimana tidak adanya intervensi dari pemerintah untuk mempengaruhi mekanisme pasar⁸. Dalam sistem ekonomi pasar, hal-hal mengenai mekanisme pengaturan harga diserahkan oleh pasar, yang pada dasarnya bergantung pada ketentuan penawaran dan permintaan. Umumnya sistem ekonomi pasar telah diterapkan oleh negara-negara maju, yaitu negara-negara Barat. Sebagai contohnya seperti negara Amerika Serikat dan negara-negara anggota Uni Eropa. Konsep dari ekonomi liberal adalah dengan tujuan supaya pasar berjalan kearah suatu sistem ekonomi pasar bebas dan menerima perdagangan bebas. Sistem ekonomi kapitalis ini diperkenalkan oleh Adam Smith, seorang tokoh ekonomi liberal klasik. Demi terwujudnya sebuah kesejahteraan umum, maka kemudian terlahirlah sebuah sistem baru yang dipengaruhi oleh pemikiran Friedrich List yaitu *state capitalism*.

Kapitalisme negara atau *state capitalism* memiliki berbagai makna, akan tetapi biasanya digambarkan sebagai kegiatan ekonomi secara komersial (*profit-seeking*) yang dilakukan oleh negara melalui tenaga-tenaga manajemen produktif dengan cara-cara kapitalis⁹. Keberadaan *state capitalism* di dalam sebuah negara ditandai dengan adanya dominasi dari sebuah perusahaan besar milik negara atau BUMN yang melakukan aktivitas monopoli usaha atas izin dari pemerintah. Dari

⁸ *The Concise Encyclopedia of Economics*, diunduh pada 23 April 2012, <<http://www.econlib.org/library/Enc/bios/Smith.html>>

⁹ George Friedrich List, *National Economy*, diunduh pada 23 April 2012, <<http://www.fordham.edu/halsall/mod/1856list.asp>>

sisi ini pemerintah bertindak sebagai kontrol terhadap perusahaan-perusahaan dan secara efektif bertindak sebagai kapitalis besar serta pemegang saham itu sendiri. Sistem ini juga merujuk pada suatu sistem ekonomi dimana alat-alat produksi dimiliki secara pribadi oleh perusahaan, negara juga dapat mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya sehingga perekonomian negara semakin kuat ditambah dengan upah buruh yang begitu rendah menjadi keuntungan utama dari sistem *state capitalism*. Disamping itu, negara memiliki peran sebagai kontrol makro atas alokasi kredit dan investasi yang dilakukan oleh para pemilik modal. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kapitalisme negara bisa digunakan sebagai landasan untuk menggambarkan sebuah sistem, dimana campur tangan negara dalam perekonomian nasional cukup memiliki andil yang besar dalam mengupayakan perlindungan dan memajukan kepentingan ekonomi nasional dan berskala internasional.

Konsep dari kapitalisme nasional tersebut kemudian dianggap sangat bertentangan dan berbeda dengan cita-cita sosialisme dan liberal kapitalisme. Sebagai contoh misalnya, dalam konsep ekonomi pasar liberal, terdapat tiga prinsip yang menjadi poin utama, yaitu ; *pertama* adanya prinsip individualitas, yang bertujuan untuk menciptakan kebebasan individu dalam hal perdagangan. *Kedua* adalah terdapat prinsip solidaritas, dimana mengacu pada ide setiap individu manusia terlekat dengan masyarakat yang tidak terpisahkan, saling tergantung satu sama lain dengan tujuan menghapus ketidakadilan. *Ketiga* yaitu, prinsip subsidiaritas yang berarti sebuah tugas institusional yang bertujuan untuk saling mempererat hubungan antara prinsip individualitas dan prinsip solidaritas.

Aturan tersebut harus memberikan jaminan kepada masing-masing hak individu dan memposisikannya sebagai prioritas utama, yang kemudian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu, selama masih mampu ditangani secara individu, tidak boleh ada intervensi dari negara¹⁰. Sedangkan dalam konsep *state capitalism* dikatakan bahwa negara memiliki peran sebagai kontrol investasi dan juga sekaligus sebagai pemilik saham, dalam artian negara bisa memonopoli keuntungan dari aktifitas bisnis.

Oleh karena itu, penerapan dari *state capitalism* bisa terjadi di negara-negara sosialis yang masih dipimpin oleh rezim otoriter seperti China dan Rusia¹¹. Negara-negara yang menganut sistem kapitalisme negara memiliki wewenang untuk mengontrol investasi asing yang akan melakukan aktifitas bisnis di wilayah mereka sehingga negara masih memiliki peran untuk memonopoli aktifitas usaha.

2. Globalisasi

Menurut David Held, globalisasi merupakan sebuah peristiwa *interconnectivity*, dimana adanya keterkaitan antara masyarakat satu dengan yang lain sehingga menciptakan sebuah proses pengintegrasian dunia yang melebur melampaui batas-batas wilayah kedaulatan suatu negara¹². Dari proses pengintegrasian itu kemudian berpengaruh pada aspek-aspek semacam ekonomi, budaya, teknologi, politik dan institusional.

¹⁰ Lihat, Kardiman, Drs dkk, 2006, *Ekonomi Dunia Keseharian Kita*, Yudistira, hal, 80

¹¹ Peter Binns, *State Capitalism*, diunduh pada 23 April 2012, <<http://www.marxists.de/statecap/binns/statecap.htm>>

¹² Lihat, Held, David, et al., 1999, *Global Transformation*, Stanford; Stanford University Press, hal, 16.

Globalisasi dari sisi ekonomi misalnya, adalah suatu perubahan di dalam perekonomian dunia, yang bersifat mendasar atau struktural dan akan berlangsung terus dalam laju yang semakin pesat, mengikuti kemajuan teknologi yang juga prosesnya semakin cepat¹³. Perkembangan ini telah meningkatkan kadar hubungan saling ketergantungan dan juga mempertajam persaingan antar negara, tidak hanya dalam perdagangan internasional tetapi juga dalam kegiatan investasi, finansial dan produksi. Globalisasi ekonomi ditandai dengan semakin menipisnya batas-batas kegiatan ekonomi atau pasar secara nasional atau regional, tetapi semakin mengglobal menjadi “satu” proses yang melibatkan banyak negara. Dalam tingkat globalisasi yang optimal arus produk dan faktor-faktor produksi lintas negara atau regional akan selancar lintas kota di suatu negara atau desa di dalam suatu kecamatan. Pada tingkat ini, seorang pengusaha yang punya pabrik di Kalimantan Barat setiap saat bisa memindahkan usahanya ke Serawak atau Filipina tanpa ada halangan, baik halangan logistik maupun halangan birokrasi dari pihak pemerintah Malaysia atau Filipina maupun dari pemerintah Indonesia dalam urusan administrasi seperti izin dan sebagainya.

Semakin menipisnya batas-batas kegiatan ekonomi secara nasional maupun regional disebabkan oleh banyak hal, diantaranya menurut Halwani (2002) adalah komunikasi dan transportasi yang semakin canggih dan murah, lalu lintas devisa yang semakin bebas, ekonomi negara yang semakin terbuka, penggunaan secara penuh keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif tiap-tiap negara, metode produksi dan perakitan dengan organisasi manajemen yang semakin efisien, dan

¹³ Lihat, Winarno, Budi, 2004, *Globalisasi: Wujud Imperialisme Baru: Peran Negara dalam Pembangunan*, Tajidu Press, hal, 39.

semakin pesatnya perkembangan perusahaan multinasional di hampir seantero dunia. Selain itu, penyebab-penyebab lainnya adalah semakin banyaknya industri yang bersifat *footloose* akibat kemajuan teknologi (yang mengurangi pemakaian sumber daya alam), semakin tingginya pendapatan rata-rata per kapita, semakin majunya tingkat pendidikan masyarakat dunia, ilmu pengetahuan dan teknologi di semua bidang, dan semakin banyaknya jumlah penduduk dunia.

Secara optimis, globalisasi membuka peluang munculnya hal-hal yang positif. *Pertama*, produksi global dapat ditingkatkan. Pandangan ini sesuai dengan teori 'Keuntungan Komparatif' dari David Ricardo. Melalui spesialisasi dan perdagangan faktor-faktor produksi dunia dapat digunakan dengan lebih efisien, output dunia bertambah dan masyarakat akan memperoleh keuntungan dari spesialisasi dan perdagangan dalam bentuk pendapatan yang meningkat, yang selanjutnya dapat meningkatkan pembelanjaan dan tabungan. *Kedua*, globalisasi dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam suatu negara. Perdagangan yang lebih bebas memungkinkan masyarakat dari berbagai negara mengimpor lebih banyak barang dari luar negeri. Hal ini menyebabkan konsumen mempunyai pilihan barang yang lebih banyak. Selain itu, konsumen juga dapat menikmati barang yang lebih baik dengan harga yang lebih rendah.

Ketiga, globalisasi dapat meluaskan pasar untuk produk dalam negeri. Perdagangan luar negeri yang lebih bebas memungkinkan setiap negara memperoleh pasar yang jauh lebih luas dari pasar dalam negeri. *Keempat*, suatu negara dapat memperoleh lebih banyak modal dan teknologi yang lebih baik. Modal dapat diperoleh dari investasi asing dan terutama dinikmati oleh negara-

negara berkembang karena masalah kekurangan modal dan tenaga ahli serta tenaga terdidik yang berpengalaman kebanyakan dihadapi oleh negara-negara berkembang. *Kelima*, globalisasi menyediakan peluang bagi suatu negara untuk mendapat dana tambahan untuk pembangunan ekonomi. Pembangunan sektor industri dan berbagai sektor lainnya bukan saja dikembangkan oleh perusahaan asing, tetapi terutama melalui investasi yang dilakukan oleh perusahaan swasta domestik. Perusahaan domestik ini seringkali memerlukan modal dari bank atau pasar saham, dana dari luar negeri terutama dari negara-negara maju yang memasuki pasar uang dan pasar modal di dalam negeri dapat membantu menyediakan modal yang dibutuhkan tersebut.

Sedangkan globalisasi dari segi informasi telah dijelaskan oleh Manuel Castell dalam bukunya yang berjudul *The Rise of Network Society*, dimana dia berpendapat bahwa abad di mana kita sekarang hidup di dalamnya adalah abad informasi (*Informational Age*)¹⁴. Dia menyebut bahwa globalisasi dan perkembangan teknologi telah membawa perubahan pada persebaran informasi bagi penduduk dunia. Semakin meratanya persebaran informasi ini mempengaruhi pula kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Semakin tinggi tingkat ketersediaan informasi bagi suatu masyarakat, semakin tinggi pula kemungkinan bagi mereka untuk mengalami mobilitas sosial.

Dalam abad informasi ini, Castells menandai adanya fenomena baru yang dinamainya masyarakat jaringan. Inilah masyarakat di mana fungsi dan proses dominan ditata sekitar jaringan—bisa internet, intranet, jaringan kerjasama

¹⁴ Castell, Manuel, *The Information Age: Economy, Society and Culture*, Oxford; Blackwell. Terdiri dari tiga volume. Volume I: *The Rise of the Network Society* (1996). Volume II: *The Power of Identity* (1997). Volume III: *End of Millennium* (1998)

berbagai perusahaan, organisasi, negara, hingga jaringan pergaulan. Logika jaringan menentukan dan memodifikasi morfologi sosial, proses produksi, kekuasaan, budaya dan pengalaman keseharian.

Bangkitnya masyarakat jaringan dipicu dan dipacu oleh revolusi teknologi informasi yang diawali dengan teknologi rekayasa mikro: elektronika, komputer dan telekomunikasi. Revolusi teknologi ini mempengaruhi masyarakat dan pola-pola relasi di dalamnya.

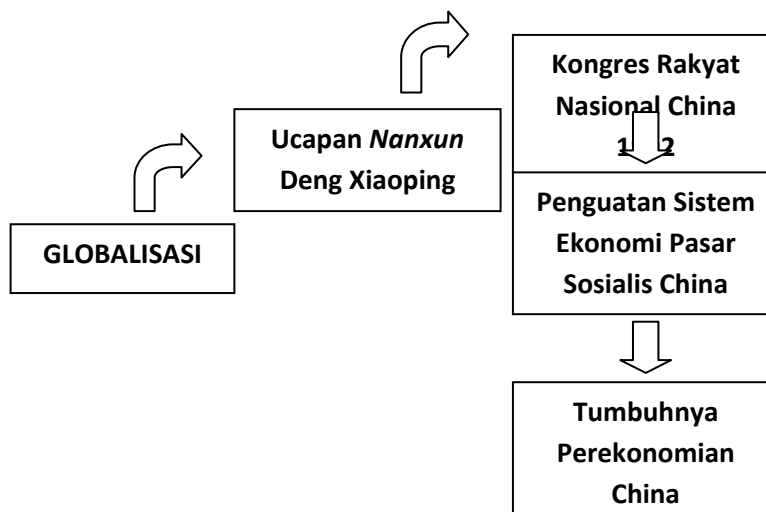
Sementara inti globalisasi menurut Castell adalah proses ekonomi. Untuk pertama kalinya sebuah sistem ekonomi—yaitu kapitalisme informasional global—menguasai hampir seluruh planet. Bentuk ekonomi jelas kapitalisme, karena modal memegang peran utama; dan informasional dalam arti sumber-sumber produksi dan kompetisi tergantung pada pengetahuan, informasi dan teknologi. Sifat globalnya menyangkut kapasitas untuk bekerja sebagai satu unit serentak dalam skala planet.

Yang terjadi sekarang adalah integrasi berbagai media komunikasi dalam jaringan interaktif, hypertext dan meta-language yang dapat dipilih-pilih sesuai kemauan pemirsa. Banyaknya stasiun televisi, radio, surat kabar dan majalah, belum lagi situs internet dan berjenis-jenis multimedia menimbulkan kombinasi terpaan media yang sangat beragam antar rumah tangga, bahkan antar individu dalam satu rumah.

Dalam masyarakat jaringan dengan jarak ruang dan waktu makin kabur. Masyarakat dapat melakukan transaksi jual-beli dalam waktu yang relative singkat, aman, dan efisien melalui perkembangan dunia maya. Bahkan berbagai

macam transaksi ekonomi bisa dilakukan tanpa melanggar batas suatu negara dan hal itu menjadi sesuatu yang legal tanpa melanggar hukum. Selain itu, munculnya gerakan-gerakan sosial politik dan budaya yang bermunculan pada 1980-1990an menurut Castell merupakan wujud kebutuhan manusia era informasi akan identitas dan akar tempatnya berasal. Ia memetakan gerakan-gerakan sosial, politik, lingkungan hidup, feminisme hingga religius secara sistematis, dihubungkan dengan relasi-relasi kekuasaan dalam pembentukan identitas. Ia mengkategorikan tiga macam identitas. Pertama, identitas resmi atau terlegitimasi (*legitimizing identity*) yang diperkenalkan oleh institusi-institusi dominan masyarakat. Kedua, identitas pembangkang (*resistance identity*) yang dimulai oleh aktor-aktor sosial dalam posisi direndahkan atau distigmatisasi oleh institusi dominan. Ketiga, identitas yang dicita-citakan (*project identity*), yaitu identitas baru yang (ingin) dibangun untuk mentransformasi seluruh struktur sosial.

Tabel 1.1, Gambaran bagaimana pengaruh globalisasi terhadap penguatan sistem ekonomi pasar sosialis di China bisa digambarkan sebagai berikut;



D. Hipotesa

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menduga bahwa globalisasi telah membuat perekonomian China semakin terintegrasi dengan perekonomian dunia serta menguatnya sistem ekonomi pasar sosialis di China.

E. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian dalam skripsi ini dimulai dari China pada masa pemerintahan Deng Xiaoping (1978) sampai China pada masa sekarang (2012). Dipilihnya China pada masa Deng Xiaoping sebagai titik awal terjadi karena pada masa itulah perekonomian China mulai membuka diri terhadap globalisasi.

F. Maksud dan Tujuan

1. Mengetahui prosedur yang benar dalam penelitian
2. Mengetahui bagaimana menggunakan perspektif dan konsep tertentu dalam suatu penelitian yang melibatkan operasionalisasi konsep
3. Mendalami dinamika politik pemerintahan China dan perkembangan perekonomian di China
4. Menyelesaikan studi Strata 1 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

G. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan buku, jurnal, dan sumber dari internet sebagai referensi utama.

Secara umum, penelitian ini akan melibatkan dua variabel. Variabel pertama adalah sistem ekonomi pasar sosialis di China sebagai variabel dependen. Dan variabel yang kedua adalah globalisasi yang merupakan variabel independen.

Hubungan antara kedua variabel inilah yang akan diteliti oleh skripsi ini dengan teori yang sudah disebutkan di atas.

H. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesa, jangkauan penelitian, maksud dan tujuan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II akan menerangkan apa itu globalisasi secara lebih mendetail. Bagian ini juga membahas bagaimana globalisasi telah mengubah perekonomian dunia dan sistem pemerintahan di berbagai negara.

Bab III akan menjelaskan politik pemerintahan China pada umumnya. Dan bagaimana perkembangan sistem perekonomian di China yang sedang tumbuh bersama dengan tumbuhnya China menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia.

Bab IV akan mendeskripsikan bagaimana globalisasi dengan ekonomi pasarnya telah mempengaruhi perekonomian di China menjadi semakin terintegrasi dengan perekonomian internasional dan dengan demikian menjadikan sistem perekonomiannya menjadi sistem yang paling kuat diantara negara-negara maju.

Bab V akan memaparkan tentang kesimpulan dari penelitian skripsi ini.